

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kinerja pasar modal selama 5 tahun terakhir ini luar biasa di tandai dengan bertambah nya jumlah perusahaan tercatat. Perkembangan pasar modal kian meningkat, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukan hingga maret 2019 terdapat 1,7 juta investor dipasar modal. Selama lima tahun terakhir juga jumlah *single investor indentification* (SID) saham meningkat 151%. Melalui pasar modal investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan, sedangkan perusahaan pihak yang memerlukan dana akan menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya (Tandelilin, 2010:61). Perkembangan industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Dunia perkembangan ekonomi disertai dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia didukung dengan kemampuan daya beli masyarakat yang tinggi membuat perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan permintaan yang cukup tinggi.

Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan keamanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan. Dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan nya. Meningkatnya nilai perusahaan dapat membuat penilaian yang baik terhadap kinerja perusahaan maupun prospek perusahaan.

Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Para investor yang ingin melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia, haruslah memahami beberapa alat analisis yang digunakan guna memudahkan investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan manufaktur yang ada. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa capital gain dari saham yang mereka miliki.

Price to book value (PBV) merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. PBV adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Wira, 2014:99). Nilai PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham. Apabila semakin tinggi harga saham, perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan suatu perusahaan menciptakan nilai tersebut maka akan memberikan harapan bagi pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu dapat disimpulkan PBV yang tinggi akan memberikan tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, kemudian mendorong harga saham naik.

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *total asset turnover*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi grafik pertumbuhan penjualan perusahaan menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Sudayo, dkk (2020) mengatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap

nilai perusahaan. Artinya semakin rendah grafik penjualan perusahaan maka akan terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hasil penelitian yang dilakukan Hidayat (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham tersebut menyebabkan naiknya *Price Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wastam (2019) mengatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya besarnya *size* perusahaan tidak menyebabkan naiknya nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *total asset turnover*. Syamsudin (2011) menyatakan bahwa rasio perputaran total aset menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan Utami (2017) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai *Total Asset*

Turnover menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa pendayagunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh penjualan akan semakin tinggi. Tingginya pendayagunaan aset tersebut akan diapresiasi oleh pasar dengan semakin tingginya harga saham perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Astutik (2017) mengatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran total aset yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan.

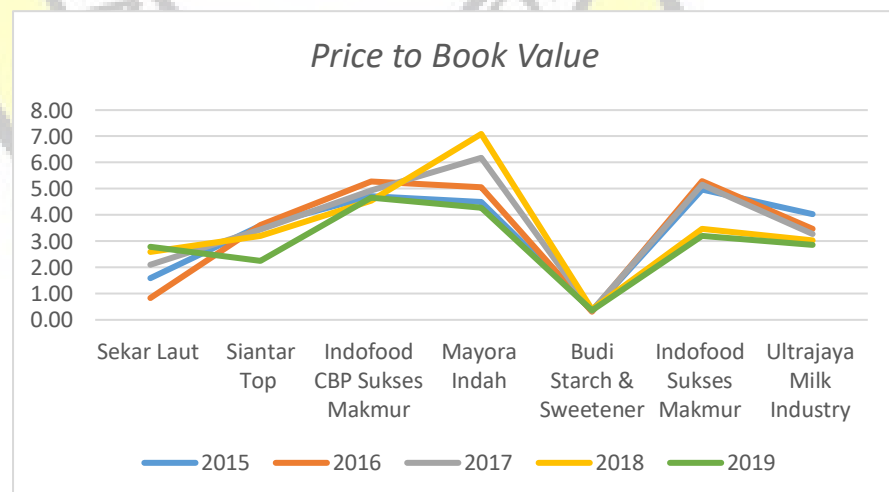
Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dengan melihat pentingnya nilai perusahaan dan beberapa variabel yang mempengaruhinya, juga belum adanya konsistensi dari hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait variabel terkait dalam mempengaruhi nilai perusahaan maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015 – 2019.**

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) yang menggambarkan pertumbuhan modal sendiri dengan membandingkan nilai yang diberikan pasar keuangan melalui harga sahamnya (*stock price*) terhadap nilai buku perusahaan (*book value*) yang dihitung dari *equity per share* (nilai buku per lembar) yang merupakan deskripsi terhadap kinerja manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang.

Berikut penulis sajikan grafik nilai perusahaan dari perusahaan-perusahaan makanan & minuman yang merupakan salah satu komponen penting dalam sektor manufaktur di Indonesia yang menjadi objek dalam penelitian ini.



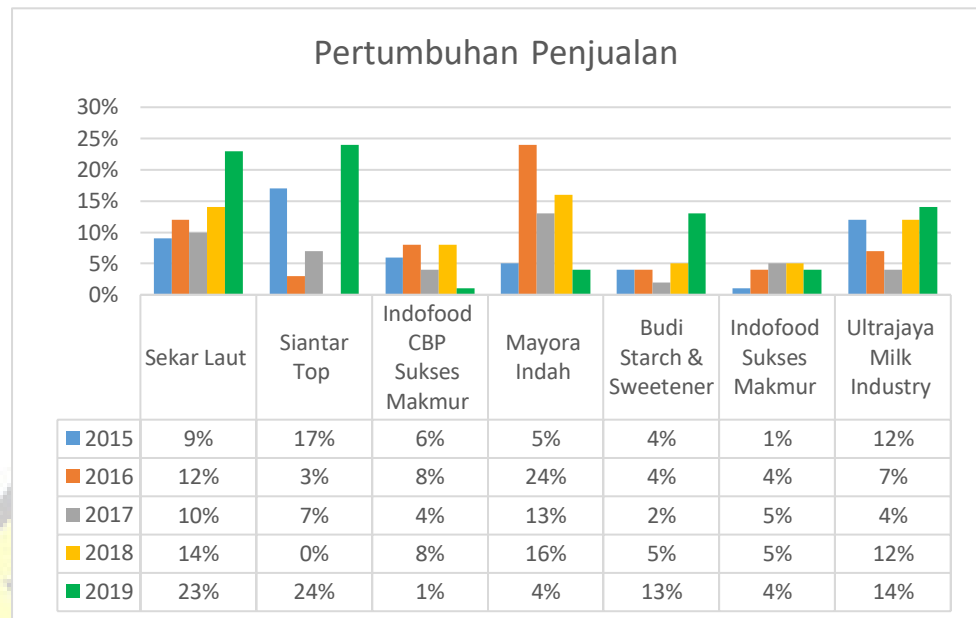
Sumber data: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan

Dari gambar 1.1 grafik nilai perusahaan, dapat dilihat pergerakan grafik dari masing-masing perusahaan setiap tahunnya menggambarkan garis yang berdekatan. Dan dari tujuh perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara keseluruhan grafik nilai perusahaan menunjukkan pergerakan yang berbeda – beda. Angka PBV tertinggi terdapat di PT Mayora Indah Tbk yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dimata investor, sedangkan PBV terendah terdapat pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk dimana angka PBV kurang dari 1. Yang artinya pada perusahaan tersebut dikarenakan harga saham nya lebih rendah dibandingkan nilai buku saham.

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan (Nurminda et al., 2017), pertumbuhan penjualan (Hidayat, 2018), likuiditas (Andriani, 2019), struktur modal (Chasanah, 2019), kebijakan dividen (Oktaviarni et al., 2019), *total asset turnover* (Abdurrahman, 2015), *price earning ratio* (Nurminda et al., 2017), kinerja keuangan (Putri dkk, 2017), dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk meneliti 3 (tiga) variabel dari beberapa variabel diatas yaitu: pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover*. Berikut penulis sajikan grafik tentang pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *total*

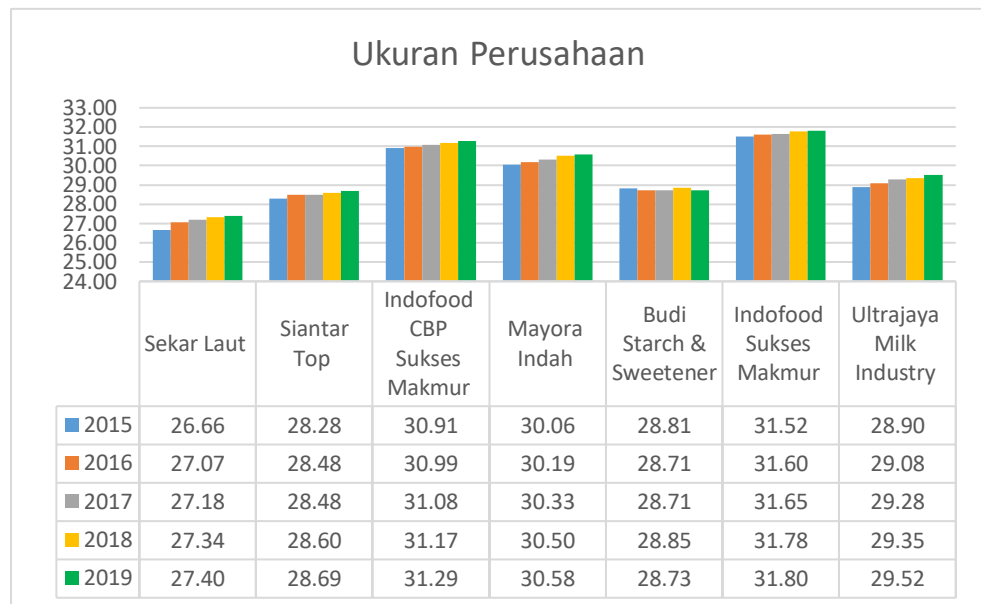
asset turnover. Dari tujuh perusahaan *consumer goods* sub sektor makanan & minuman yang menjadi objek dari penelitian ini.



Sumber data: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Penjualan

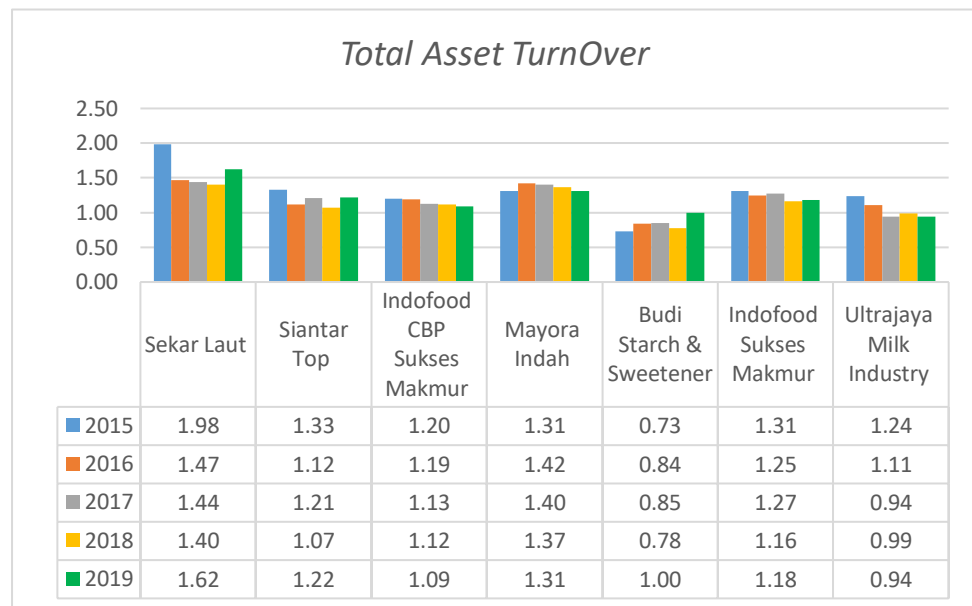
Gambar 1.2 menunjukkan grafik pertumbuhan penjualan yang dihitung dengan rumus *sales growth* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dari grafik tersebut, pertumbuhan penjualan yang bagus terdapat pada PT Sekar Laut Tbk karena setiap tahun nya mengalami pertumbuhan. Secara keseluruhan pertumbuhan penjualan terendah pada PT Siantar Top tahun 2018. Pada rasio ini semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan artinya akan semakin baik.



Sumber data: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.3 Grafik Ukuran Perusahaan

Gambar 1.3 menunjukkan grafik ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural dari total aset (\ln Total Aset) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dari grafik tersebut, hampir seluruhnya ukuran perusahaan terlihat mengalami kenaikan yang tidak signifikan yang artinya aset yang dimiliki oleh perusahaan relatif stabil dari tahun ke tahun. Aktiva tertinggi terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dimana setiap periode nya pun mengalami peningkatan. Dan PT Sekar Laut Tbk memiliki aktiva lebih rendah di bandingkan perusahaan lain.



Sumber data: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.4 Grafik *Total Asset Turn Over*

Gambar 1.4 menunjukkan grafik *total asset turnover* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dari grafik diatas, secara keseluruhan *total asset turnover* terlihat mengalami naik turun setiap tahunnya. PT Sekar Laut Tbk memiliki *total asset turnover* yang lebih tinggi di antara perusahaan lain nya. Artinya perputaran asset yang dimiliki oleh perusahaan PT Sekar Laut Tbk baik, sehingga aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rasio ini semakin tinggi angka yang di dapat maka semakin baik perusahaan melakukan perputaran aset nya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel Y (variabel dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Yang bentuk penelitian nya adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal.

Variabel X (variabel independen) terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu pertumbuhan penjualan sebagai variabel X_1 , ukuran perusahaan di ukur dengan Ln total aset sebagai variabel X_2 , *total asset turnover* sebagai variabel X_3 . Penelitian ini akan dilakukan terhadap 7 (tujuh) sampel perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015 s.d 2019.

1.2.3 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan penjualan terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?
2. Apakah ukuran perusahaan terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?

3. Apakah *total asset turnover* terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *total asset turnover* terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub

Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

1. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang menjadi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.
2. Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan penulis tentang ilmu manajemen keuangan.
3. Penelitian ini digunakan penulis untuk mengidentifikasi kesesuaian atas teori-teori yang telah ada sebelumnya terhadap hasil dari penelitian ini.
4. Penelitian ini penulis jadikan sebagai dasar dalam memberikan pendapat dan kesimpulan atas penemuan kesenjangan dan masalah yang terjadi dalam penelitian ini.

1.4.2 Bagi Akademik

1. Pelaku akademik dapat mengetahui hasil penelitian penulis tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan materi oleh pelaku akademik dalam kegiatan belajar dan pengembangan pengetahuan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan pelaku akademik sebagai rujukan serta perbandingan terhadap teori-teori yang telah ada.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dikemudian hari.

1.4.3 Bagi Praktisi

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh para praktisi dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.
2. Para praktisi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangan beberapa teori-teori dan hasil penelitian penulis.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan kepada pemegang saham dalam membuat keputusan di suatu perusahaan.
4. Pemegang saham dapat mengukur tingkat kemakmurannya yang digambarkan pada besar nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman